



Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pemetaan Digital Di Desa Rumahkay Kabupaten Seram Bagian Barat

¹Alexander Yosep Elake, ²Frandy Akyuwen, ³Erfin Elly, ⁴Ronald Miron Fordatkosu,
⁵Habil Asyhari Rumanama , ⁶Dion Dollan Awayal

^{1,2,3,4,5}Universitas Pattimura

⁶Politeknik Perikanan Negeri Tual

frandyakyuwen@gmail.com

Article Info	Abstract
<p>Article History Received: 7th October 2025 Revised: 27th October 2025 Published: 10th November 2025</p> <p>Keywords: Rumahkay village; tourist village; mapping; digital devices; natural tourism</p>	<p><i>Maluku is an archipelagic region with abundant natural resources, such as mountains, beaches, tropical forests, and coral reefs that have great potential to be developed as tourist attractions. One promising area is Rumahkay Village in the Amalatu District, West Seram Regency. This village has natural potential in the form of forest products, plantations, beaches, and waterfalls. However, this potential is not widely known to the public, so the development of Rumahkay Village as a tourist destination is still underpublicized. To address this issue, a Community Partnership Program (PKM) was implemented with the aim of applying digital technology in the form of GPS, Avenza Map, and ArcGIS in mapping natural resource potential. This activity produced an informative map showing the natural resource potential of Rumahkay Village, especially natural tourist attractions. The implementation methods included socialization, mapping training using GPS and Avenza Map, and field mapping surveys. Through digital device-based mapping, various natural tourism potentials of Rumahkay Village can be systematically documented. Some products resulting from this activity include maps of the natural waterfall tourist attraction routes that display graphic information on the fastest routes to the natural tourist sites, as well as maps of public facilities illustrating the distribution of infrastructure and supporting amenities available for both the community and tourists. The evaluation results of this activity show that through direct training methods (learning by doing), it is able to significantly enhance the community's understanding and interest in the development of Rumahkay Village as a sustainable tourism village.</i></p>

Informasi Artikel	Abstrak
<p>Sejarah Artikel Diterima: 7 Oktober 2025 Direvisi: 27 Oktober 2025 Dipublikasi: 10 November 2025</p>	Maluku merupakan daerah kepulauan dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah, seperti gunung, pantai, hutan tropis, dan terumbu karang yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai objek wisata. Salah satu wilayah yang menjanjikan adalah Desa Rumahkay di Kecamatan Amalatu, Kabupaten Seram Bagian Barat. Desa ini memiliki potensi alam berupa hasil hutan, perkebunan, pantai, dan air terjun. Namun, potensi tersebut belum banyak diketahui masyarakat luas sehingga pengembangan Desa Rumahkay sebagai destinasi wisata masih kurang terpublikasi. Untuk menjawab permasalahan tersebut, dilaksanakan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan tujuan menerapkan teknologi digital berupa GPS, Avenza Map, dan ArcGIS dalam pemetaan potensi sumber daya alam. Kegiatan ini menghasilkan peta informatif yang menunjukkan potensi sumber daya alam Desa Rumahkay terutama objek wisata alam. Metode pelaksanaan mencakup sosialisasi, pelatihan pemetaan
<p>Kata kunci desa rumahkay; desa wisata; pemetaan; perangkat digital; wisata alam</p>	

menggunakan GPS dan Avenza Map, dan survei pemetaan lapangan. Melalui pemetaan berbasis perangkat digital, berbagai potensi wisata alam Desa Rumahkay dapat terdokumentasi secara sistematis. Beberapa produk yang dihasilkan dari kegiatan ini meliputi peta jalur objek wisata alam air terjun yang menampilkan informasi grafis jalur tercepat menuju objek wisata alam tersebut serta peta fasilitas umum yang menggambarkan mengenai sebaran infrastruktur dan sarana pendukung yang tersedia bagi masyarakat maupun wisatawan. Adapun hasil evaluasi dari pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan melalui metode pelatihan secara langsung (*learning by doing*) mampu secara signifikan meningkatkan pemahaman masyarakat dan ketertarikan masyarakat terhadap pengembangan Desa Rumahkay sebagai desa wisata yang berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki wilayah yang sangat luas dengan didukung sumber daya alam yang beraneka ragam yang meliputi gunung, pantai, hutan tropis, terumbu karang dan sumber daya alam lainnya berpotensi untuk diolah dan dimanfaatkan (Primadany et al., 2013). Potensi dan sumber daya alam yang ada dapat dikembangkan menjadi objek wisata yang menarik. Saat ini sektor pariwisata telah menjadi sektor unggulan bagi perekonomian Indonesia (Suryani, 2017). Perkembangan pariwisata dari tahun ke tahun sangat memberi dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian indonesia di suatu daerah, khususnya dalam bidang industri pariwisata (Diana et al., 2017).

Maluku merupakan wilayah kepulauan yang memiliki 1.450 pulau dengan sumber daya alam yang melimpah dan mempunyai daya tarik alam yang beragam, termasuk objek wisata alam (seperti pantai, air terjun) dan keindahan hutan yang mencakup flora dan fauna, serta objek wisata budaya yang telah dirancang menjadi tujuan wisata yang pantas untuk dipertimbangkan dan dikunjungi oleh para wisatawan (Siregar et al., 2024). Salah satu daerah yang memiliki potensi dalam pengembangan sumber daya alam sebagai objek wisata di provinsi maluku adalah Desa Rumahkay yang terletak di Kabupaten Seram Bagian Barat.

Desa Rumahkay merupakan salah satu desa yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.328 jiwa dengan presentase yaitu 17,73% dari total penduduk pada Kecamatan Amalatu (BPS, 2024). Adapun berdasarkan hasil observasi tim pelaksana PKM dengan mitra, diketahui bahwa Desa Rumahkay memiliki potensi sumber daya alam yang memadai, yang dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata alam. Salah satu yang menjadi daya tarik dari Desa Rumahkay ini adalah terdapat dua air terjun yang menjadi daya tarik bagi wisatawan yaitu air terjun waihetu dan air terjun waisia. Air terjun ini memiliki tinggi sekitar 80 meter dengan menampilkan pesona alam yang masih terjaga. Potensi lain yang dapat dikembangkan pada desa ini juga berupa sumber daya hasil hutan dan perkebunan yang menjadi pesona dari desa ini. Namun, Meskipun Desa Rumahkay memiliki banyak potensi alam tetapi, informasi mengenai potensi ini belum terorganisir dengan baik. Masyarakat belum mampu membangun sistem yang memadai dalam pemetaan potensi desa dan menyebarkan informasi kepada masyarakat lokal maupun wisatawan.

Pemetaan potensi sumber daya alam Desa Rumahkay, dilakukan menggunakan sistem GPS dan pemetaan dengan menggunakan software ArcGIS. *Global positioning system* (GPS) merupakan salah satu teknologi yang memiliki kemampuan untuk menentukan posisi koordinat di permukaan bumi secara akurat. Sistem navigasi satelit ini dirancang untuk memberikan informasi lokasi dan waktu dibawah berbagai kondisi baik cuaca maupun lokasi manapun di atas permukaan bumi selama sinyal GPS dari satelit yang dapat diterima, dan merupakan pencapaian signifikan dalam bidang navigasi dan geospasial (Stefano et al., 2024).

Selanjutnya, data titik lokasi yang diperoleh melalui GPS diolah dengan menggunakan software ArcGIS untuk menampilkan pemetaan sumber daya alam Desa Rumahkay. Data yang

ditampilkan adalah berupa 1) Data spasial, menunjukkan suatu lokasi spesifik pada lokasi geografi yang memiliki suatu ciri-ciri atau fenomena dengan menggunakan sistem koordinat, yang digunakan untuk menggambarkan suatu tempat secara geografi, dalam hal ini data spasial yang dibutuhkan dalam pemetaan Sumber daya alam (berupa titik-titik persebaran lokasi wisata seperti wisata budaya, alam, dan bahari (Beeco et al., 2014); 2.) Data atribut, adalah data non-spasial yang merujuk pada spasial propertis yang menggambarkan ciri-ciri karakteristik geografi, seperti populasi, panjang, area (Ridwan, 2019). Integrasi data GPS dan ArcGIS dalam pemetaan dapat memberikan pemahaman yang spesifik tentang aktivitas fisik yang relevan untuk menghasilkan peta yang secara visual dan meningkatkan efisiensi dan kualitas data dalam survei lingkungan lapangan, sehingga pemetaan lapangan menjadi jauh lebih mudah (Abdi et al., 2012; Nowak et al., 2020; Oliver et al., 2010).

Adapun melalui kegiatan ini, diharapkan Desa Rumahkay dapat memiliki peta potensi sumber daya alam yang akurat meliputi hasil hutan, perkebunan, objek wisata dan fasilitas umum. Dengan adanya peta, diharapkan dapat meningkatkan visibilitas Desa Rumahkay, memberikan informasi jalur wisata alam, serta menarik minat wisatawan secara luas. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital dan kapasitas masyarakat dalam memanfaatkan teknologi, sehingga dapat berperan aktif dalam mengelola potensi desa secara mandiri dan berkelanjutan.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kemitraan masyarakat (PKM) dilakukan berdasarkan analisis, situasi, permasalahan prioritas mitra dan solusi yang sudah di sepakati tim pelaksana PKM dan mitra. Adapun Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah *Community Development*. Metode ini melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat untuk mengidentifikasi kebutuhan, merencanakan solusi, dan mengimplementasikan perubahan yang diinginkan. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut:

a) Observasi Awal

Observasi awal merupakan tahap awal dalam perencanaan kegiatan PKM yang dilakukan di Desa Rumahkay. Kegiatan ini dilakukan guna mengenal dan mengumpulkan informasi terkait situasi kewilayahan dan keadaan mitra, sehingga pelaksanaan kegiatan ini tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, observasi ini dilakukan supaya mengenal situasi geografi guna penentuan titik pembuatan peta yang merupakan hasil akhir dari kegiatan ini.

b) Sosialisasi

Sosialisasi dalam kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi bersama masyarakat untuk menyampaikan informasi secara terstruktur mengenai rencana kegiatan PKM yang akan dilakukan, tujuan kegiatan, manfaat kegiatan, tahapan pelaksanaan kegiatan. Informasi yang disampaikan juga berfokus pada peran penting masyarakat sebagai mitra utama dalam kegiatan ini. Hasil kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang jelas kepada mitra mengenai manfaat dan tantangan dalam kegiatan PKM.

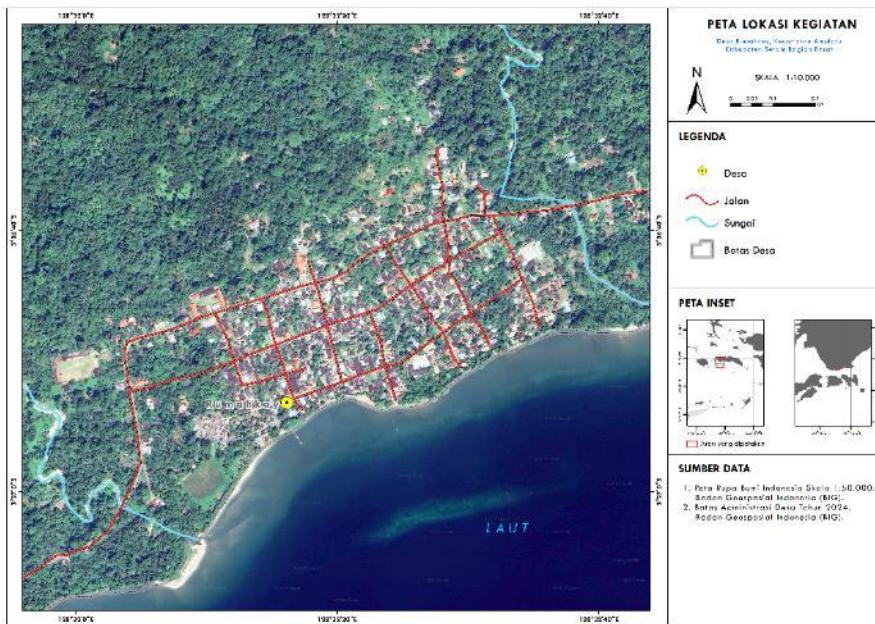
c) Pelatihan dan pendampingan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dengan menerapkan teknologi terkini dalam survei dan pemetaan. Adapun pelatihan dan pendampingan yang diberikan mitra dalam kegiatan PKM berupa pelatihan survei titik lokasi menggunakan *Global Positioning System* (GPS), pelatihan penggunaan aplikasi Avenza Map, pengenalan software pemetaan ArcGIS.

d) Tahap monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan ini berupa evaluasi terhadap luaran peta yang dihasilkan. Evaluasi ini dilakukan bersama dengan mitra untuk memastikan

peta yang dibuat berupa peta jalur wisata alam agar dapat bermanfaat secara optimal. Selain itu, evaluasi juga dilakukan terhadap pemahaman, minat dan respon masyarakat yang menjadi sasaran dari kegiatan PKM. Adapun peta lokasi kegiatan PKM dilaksanakan ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Desa Rumahkay, Kabupaten Seram Bagian Barat

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sosialisasi Kegiatan PKM Pemetaan dan website Desa Wisata

Tahap awal kegiatan PKM dimulai dengan sosialisasi program yang dihadiri oleh peserta sebanyak 30 orang yang terdiri dari Kepala Desa Rumahkay, perangkat desa, serta masyarakat. Sosialisasi dilaksanakan dalam bentuk pertemuan tatap muka di balai desa. Pada kegiatan ini, tim PKM menjelaskan tentang tujuan program, yaitu untuk melakukan pemetaan potensi sumber daya alam untuk mendukung pengembangan Desa Rumahkay sebagai desa wisata. Selain itu, sosialisasi juga memaparkan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan secara rinci mulai dari pelatihan penggunaan GPS untuk menentukan titik koordinat, pelatihan aplikasi Avenza Map untuk memetakan data, survei lapangan untuk mengumpulkan informasi potensi wisata dan sumber daya alam, hingga pembuatan peta berupa peta objek wisata alam dan fasilitas desa. Dengan penjelasan tersebut, masyarakat akan dapat memahami proses menyeluruh terkait kegiatan serta peran masyarakat dalam mendukung keberhasilan program. Sosialisasi kegiatan PKM di Desa Rumahkay ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Sosialisasi Kegiatan PKM Di Desa Rumahkay

Kegiatan sosialisasi tidak hanya berlangsung satu arah, melainkan interaktif. Melalui proses diskusi dengan masyarakat diperoleh berbagai informasi antara lain 1) Desa Rumahkay memiliki potensi sumber daya alam yang menjanjikan sebagai desa wisata berupa hasil hutan dan perkebunan berupa kelapa, rambutan, durian dan hasil hutan lainnya; 2) objek wisata air terjun waisia dan waihetu yang menjadi daya tarik desa tersebut; 3) Potensi budaya dan sejarah berupa panas gandong yang menjadi tradisi setiap tahunnya; 4) Desa Rumahkay merupakan desa yang mendapatkan penghargaan desa pariwisata (DEWI) dalam anugerah desa wisata indonesia (ADWI) tahun 2024 sebagai 300 besar. Hasil dari sosialisasi menunjukkan respon yang sangat positif. Masyarakat menyambut kegiatan ini dengan baik, terlihat dari banyaknya peserta yang hadir dan aktif berdiskusi. Hal ini merupakan langkah strategis untuk membangun motivasi serta keterlibatan aktif masyarakat dalam mendukung pengembangan Desa Rumahkay sebagai desa wisata. Adapun keberhasilan sosialisasi ini sekaligus mencerminkan terjalannya sinergi yang baik dengan masyarakat Desa Rumahkay dalam upaya mewujudkan desa wisata yang berdaya saing dan berkelanjutan (Istiyanti, 2020).

2. Pelatihan pemetaan dengan menggunakan perangkat GPS, dan Avenza Map

Pelatihan pemetaan dengan menggunakan perangkat GPS (Global Positioning System) dan aplikasi Avenza Map merupakan salah satu rangkaian utama dari kegiatan PKM. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai langkah strategis untuk memberikan pengetahuan praktis kepada masyarakat dalam memahami teknik dasar pemetaan digital. Tujuan utamanya adalah agar masyarakat mampu melakukan pemetaan potensi sumber daya alam secara mandiri, akurat, dan berkelanjutan sehingga dapat mendukung pemetaan yang berbasis data digital. Pelatihan penggunaan GPS bagi masyarakat ditampilkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Pelatihan Penggunaan Perangkat GPS Dalam Pemetaan Bagi Masyarakat

Pelatihan ini diawali dengan penjelasan mengenai pentingnya pemetaan dalam konteks pembangunan desa wisata. masyarakat diberikan pemahaman bahwa peta bukan hanya berfungsi sebagai alat navigasi, tetapi juga sebagai instrumen analisis dan perencanaan pengembangan (Priambodo et al., 2023). Dalam sesi awal, masyarakat diperkenalkan dengan perangkat GPS. Selain itu, Masyarakat juga dilatih dalam penggunaan perangkat GPS secara sistematis dimulai dari pengaktifan perangkat, pengambilan titik koordinat, hingga penyimpanan data. Pengetahuan ini menjadi dasar pengambilan titik koordinat yang akurat untuk menentukan kualitas peta yang dihasilkan (Fidayanti & Putrawiyanta, 2023).

Selanjutnya, pelatihan pengenalan Avenza Map bagi masyarakat yang merupakan aplikasi pemetaan berbasis peta digital yang dapat dioperasikan melalui perangkat telefon pintar (*smartphone*) (Perkasa et al., 2025). Pelatihan penggunaan software Avenza Map ditampilkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Pelatihan Penggunaan Software Avenza Map Dalam Pemetaan Bagi Masyarakat

Melalui pelatihan ini, masyarakat diperlihatkan bagaimana cara mengunduh dan mengimpor peta dasar ke dalam aplikasi, melakukan *tracking* jalur, menandai lokasi penting (*waypoint*), serta menambahkan deskripsi atau catatan pada titik tertentu. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk membuat peta interaktif yang tidak hanya menampilkan lokasi, tetapi juga informasi tambahan seperti potensi wisata, area perkebunan, atau fasilitas umum Desa Rumahkay.

3. Survei pemetaan dengan menggunakan perangkat GPS, dan Avenza Map

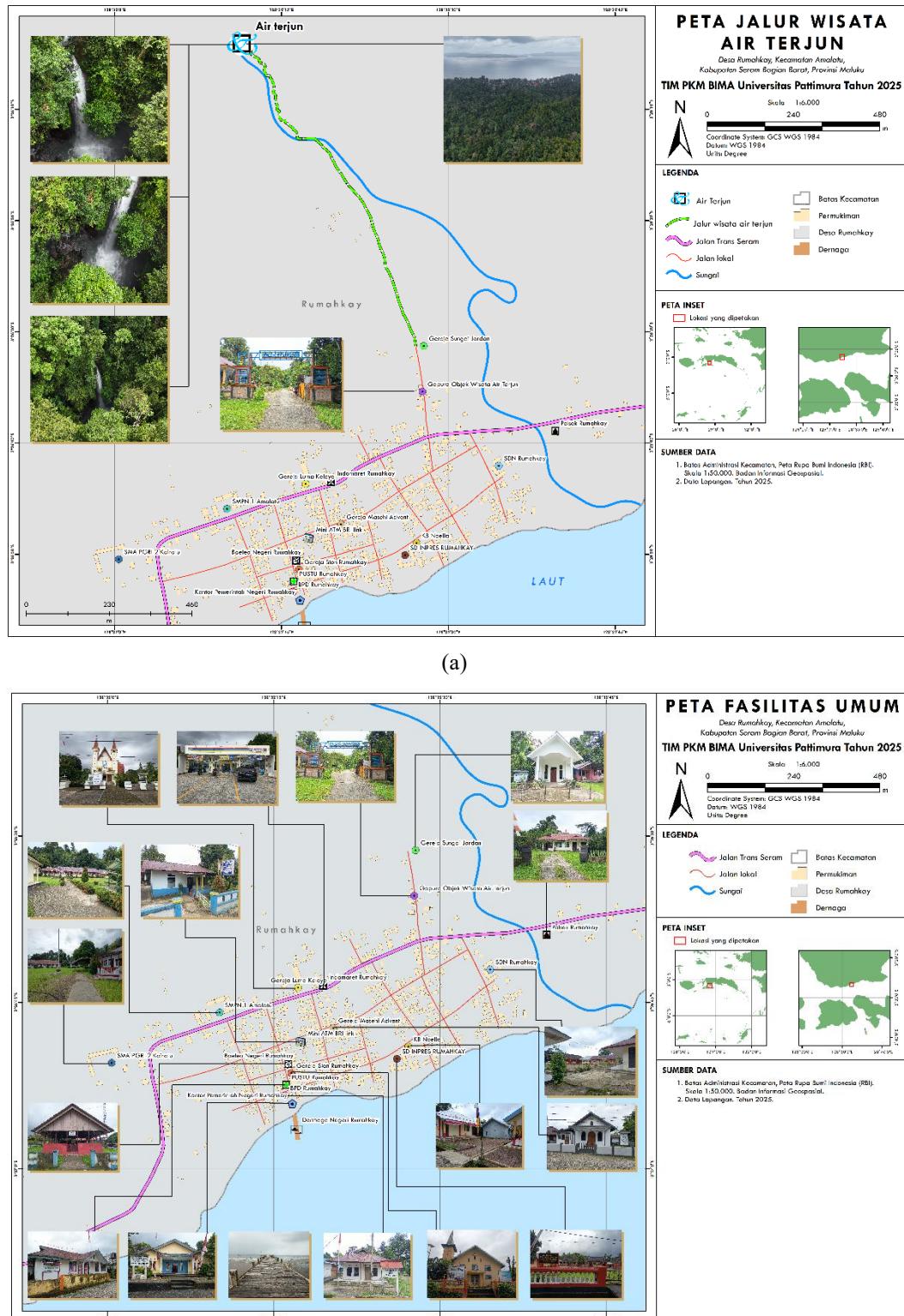
Pelaksanaan survei pemetaan merupakan keberlanjutan dari program pelatihan yang dilakukan oleh tim PKM terhadap masyarakat. Survei dilakukan dengan metode praktik langsung di lapangan dan masyarakat dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk menandai lokasi-lokasi potensial di Desa Rumahkay. Survei pemetaan dengan menggunakan GPS dan Avenza Map ditampilkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Survei Pemetaan Dengan Menggunakan GPS dan Avenza Map

Pengambilan data titik-titik strategis yang menjadi sasaran survei antara lain jalur menuju Air Terjun Waisia, kawasan pantai yang memiliki daya tarik wisata, lahan perkebunan masyarakat yang menjadi komoditas unggulan, serta lokasi fasilitas umum yang terdapat di desa. Dengan perangkat GPS, masyarakat mencatat koordinat masing-masing titik, kemudian data tersebut diintegrasikan dengan Avenza Map untuk mendapatkan gambaran visual berupa peta digital. Selanjutnya, peserta tidak hanya mengambil titik koordinat, tetapi juga mencatat informasi tambahan, seperti kondisi akses jalan, jarak tempuh, potensi daya tarik di sekitar lokasi berupa foto lokasi, maupun deskripsi tempat (Citra & Sarmita, 2019). Hal ini

dimaksudkan agar peta yang dihasilkan tidak hanya berfungsi sebagai alat navigasi, tetapi juga sebagai sumber informasi komprehensif yang mendukung pengembangan Desa Rumahkay sebagai desa wisata. Adapun beberapa produk peta yang dihasilkan dalam kegiatan ini berupa Peta jalur objek wisata air terjun waisia dan peta fasilitas umum Desa Rumahkay yang ditampilkan pada Gambar 6.



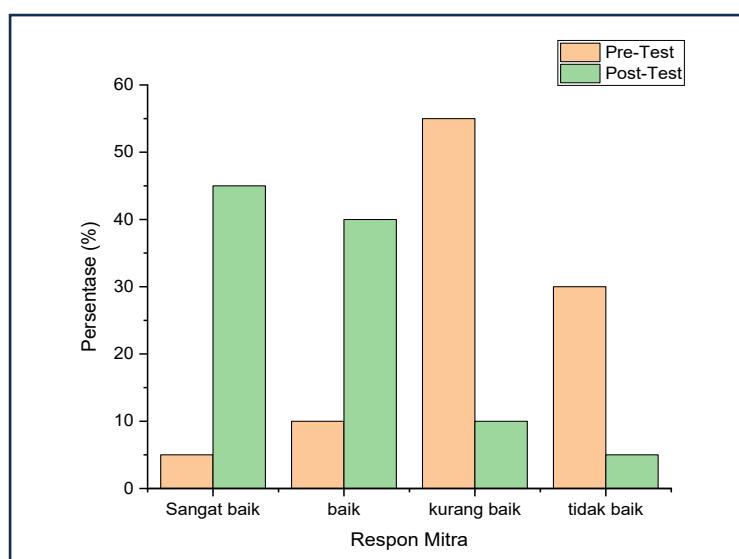
Gambar 6. (a) Peta Jalur Wisata Air Terjun Desa Rumahkay; (b) Peta Fasilitas Umum Desa Rumahkay

4. Evaluasi Pelaksanaan Program

Evaluasi terhadap kegiatan PKM, dilakukan guna menilai ketercapaian target yang diharapkan kepada masyarakat. Analisis ketercapaian target dilakukan dengan menggunakan kuisioner yang dirancang dengan menyusun sejumlah pernyataan sesuai dengan aspek yang ingin dinilai (Gautama et al., 2020). Evaluasi dilakukan untuk menilai aspek pemahaman, minat dan respon mitra terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

a) Tingkat Pemahaman Masyarakat

Untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat terhadap kegiatan, dilakukan dengan menggunakan instrumen pre-test dan post-test, sebelum maupun sesudah pelaksanaan kegiatan, dengan menggunakan sebanyak 15 butir pernyataan dengan alternatif 4 (empat) pilihan jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju), dan TS (Tidak Setuju). Hasil analisis Pre-Test dan Post-Test terhadap pemahaman mitra tampilan pada Gambar 7.



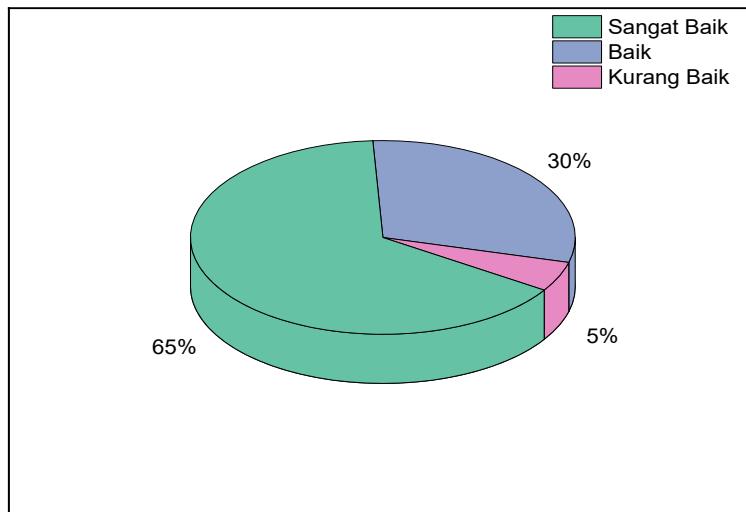
Gambar 7. Persentase Tingkat Pemahaman Mitra Sebelum (Pre-Test) Dan Sesudah (Post-Test) Pelaksanaan PKM

Hasil analisis pre-test dan post-test menunjukkan bahwa sebelum pelaksanaan kegiatan tingkat pemahaman masyarakat masih tergolong rendah, mayoritas tingkat pemahaman masyarakat termasuk pada kategori kurang baik dengan persentasi yang cukup tinggi yaitu 55%. Hal ini memperlihatkan bahwa masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan yang kurang dalam penggunaan perangkat digital GPS dan Avenza Map untuk pemetaan.

Selanjutnya, melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan serta survei pemetaan dengan perangkat digital GPS dan Avenza Map terlihat ada peningkatan yang signifikan terhadap tingkat pemahaman masyarakat dengan persentase yang cukup tinggi pada kategori baik dan sangat baik yaitu mencapai 40% dan 45%. Hal ini menunjukkan bahwa metode pelatihan yang digunakan, berupa penyampaian materi secara langsung, diskusi, dan praktik lapangan, mampu meningkatkan pengetahuan sekaligus keterampilan mitra dalam waktu relatif singkat (Ayuningtyas et al., 2025).

b) Minat Masyarakat

Evaluasi terhadap minat masyarakat, merupakan salah satu indikator penting untuk mendukung keberhasilan kegiatan yang telah dilakukan. Persentase minat masyarakat terhadap pelaksanaan kegiatan PKM ditampilkan pada Gambar 8.

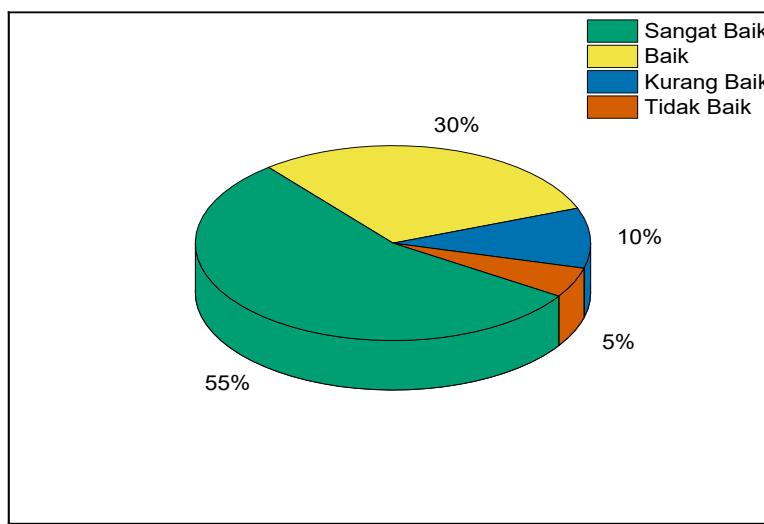


Gambar 8. Persentase Tingkat Minat Mitra Terhadap Pelaksanaan kegiatan PKM

Minat masyarakat yang baik menunjukkan adanya motivasi yang tinggi terhadap ketercapaian target dari kegiatan ini. Analisis terhadap minat mitra dalam kegiatan ini menunjukkan hasil yang signifikan dan termasuk dalam kategori sangat baik dengan persentase mencapai 65%. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat menilai baik kegiatan yang dilaksanakan dan menunjukkan ketertarikan yang kuat, sehingga menjadi modal utama dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung keberlanjutan pengembangan Desa Rumahkay sebagai desa wisata, yang bukan hanya dilihat dari tersedianya teknologi maupun peta tetapi dari dukungan dan kontribusi nyata masyarakat (Sidiq & Resnawaty, 2017).

c) Umpulan Balik

Umpulan balik merupakan salah satu aspek yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan dengan menilai respon masyarakat terhadap pelaksanaan kegiatan. Persentase respon masyarakat ditampilkan pada Gambar 9.



Gambar 9. Persentase Respon Masyarakat Dalam Pelaksanaan Kegiatan PKM

Respon masyarakat terhadap pelaksanaan kegiatan ini sangat positif. Hal ini terlihat dari persentase respon masyarakat yang cukup tinggi pada kategori sangat baik maupun baik mencapai 55% dan 35%. Pencapaian ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan kegiatan yang dilakukan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dan diharapkan memberi manfaat yang signifikan bagi masyarakat.

Meskipun dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini terdapat beberapa tantangan, terutama keterbatasan pemahaman masyarakat dalam penggunaan perangkat digital untuk pemetaan, namun dengan pendekatan partisipatif dan diskusi interaktif telah berhasil menumbuhkan rasa antusias dan motivasi masyarakat untuk berkembang. Selain itu, melalui proses pelatihan serta kegiatan survei pemetaan yang dilakukan bersama masyarakat juga telah menciptakan suasana kebersamaan yang memperkuat rasa solidaritas antar warga. Masyarakat mulai menyadari potensi wisata alam yang dimiliki Desa Rumahkay dan berkontribusi aktif dalam upaya pengembangannya sebagai desa wisata. Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini memberikan dampak yang positif, sehingga masyarakat menjadi lebih terbuka terhadap inovasi, memiliki semangat kebersamaan yang kuat, serta menunjukkan peningkatan kapasitas dan kemandirian dalam mengoptimalkan potensi Desa Rumahkay sebagai desa wisata.

KESIMPULAN

Kegiatan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan bersama masyarakat Desa Rumahkay terdiri dari beberapa kegiatan yaitu sosialisasi, pelatihan serta survei pemetaan dengan menggunakan perangkat GPS dan Avenza Map, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat desa. Melalui pemetaan menggunakan perangkat digital, potensi sumber daya alam terutama objek wisata alam berupa air terjun dan fasilitas umum berhasil terdokumentasi dengan baik dan sistematis. Produk yang dihasilkan dari kegiatan pemetaan ini adalah berupa peta jalur air terjun Desa Rumahkay dan peta fasilitas umum. Selain itu, Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman masyarakat dalam menggunakan perangkat pemetaan terutama perangkat digital dalam survei serta pengambilan titik koordinat dan meningkatkan ketertarikan masyarakat untuk berkontribusi dalam pengembangan desa wisata di Desa Rumahkay.

PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi terhadap terlaksananya kegiatan PKM hingga pada tahapan publikasi artikel PKM, terutama kepada Kementerian Pendidikan Tinggi Sains dan Teknologi melalui pendanaan hibah BIMA yang telah mendukung kegiatan PKM ini secara finansial dan kepada mitra PKM Desa Rumahkay berserta masyarakat yang telah berpartisipasi dan berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, E., Sisakht, S. R., Goushbor, L., & Soufi, H. (2012). Accuracy assessment of GPS and surveying technique in forest road mapping. *Annals of Forest Research*, 55(2), 309-317.
- Ayuningtyas, E. A., Ilmi, B., Nabila, A., Bisa, G. A., & Kahfi, A. N. (2025). Evaluasi Pembelajaran Kualitatif pada Pelatihan Survei dan Pemetaan bagi Penyuluh Pertanian. *Jurnal Abdimas Berdaya: Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 42-57.
- Beeco, J. A., Hallo, J. C., & Brownlee, M. T. (2014). GPS visitor tracking and recreation suitability mapping: Tools for understanding and managing visitor use. *Landscape and Urban Planning*, 127, 136-145.
- BPS. 2024. Kecamatan Amalatu Dalam Angka. BPS Kabupaten Seram Bagian Barat. Vol. 13.
- Citra, I. P. A., & Sarmita, I. M. (2019). Pemetaan potensi wisata untuk pengembangan desa wisata Muntigunung di desa Tiansyar Barat. *Widya Laksana*, 8(1), 85-90.
- Diana, P., Suwena, I. K., & Wijaya, N. M. S. (2017). Peran Dan Pengembangan Industri Kreatif Dalam Mendukung Pariwisata Di Desa Mas Dan Desa Peliatan, Ubud. *Jurnal Analisis Pariwisata ISSN*, 1410, 3729.

- Fidayanti, N., & Putrawiyanta, I. P. (2023). Pelatihan Penggunaan GPS Untuk Pemetaan Wilayah di Desa Kuluk Bali, Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(4), 2109-2116.
- Gautama, B. P., Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020). Pengembangan desa wisata melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 355-369.
- Istiyanti, D. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata di Desa Sukawening. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(1), 53-62.
- Nowak, M. M., Dziób, K., Ludwisiak, Ł., & Chmiel, J. (2020). Mobile GIS applications for environmental field surveys: A state of the art. *Global Ecology and Conservation*, 23, e01089.
- Oliver, M., Badland, H., Mavoa, S., Duncan, M. J., & Duncan, S. (2010). Combining GPS, GIS, and accelerometry: methodological issues in the assessment of location and intensity of travel behaviors. *Journal of Physical Activity and Health*, 7(1), 102-108.
- Perkasa, P., Nibel, H., Ovany, R., & Purnawan, E. I. (2025). Penguatan Kapasitas Masyarakat dengan Avenza Maps: Tantangan dan Strategi Pembangunan Lokal yang Berkelanjutan: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 1385-1390.
- Priambodo, A., Nur, A. A., Sandri, D., Ahmada, N. H., & Septiandiani, F. (2023). Pelatihan Penggunaan Software Arcgis Dan Avenza Maps Dalam Pengelolaan Data Spasial Dan Peta Digital Bagi Perangkat Desa Di Kabupaten Purbalingga. *Abdimas Galuh*, 5(1), 497-506.
- Primadany, S. R., Mardiyono., Rianto. Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk) *JAP: Jurnal Administrasi Publik*. 1(4):135–143.
- Ridwan, M. (2019). Pemetaan objek wisata alam kabupaten kepulauan selayar berbasis sistem informasi geografis arcgis 10.5. *Pusaka: Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event*, 45-50.
- Sidiq, A. J., & Resnawaty, R. (2017). Pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal di desa wisata Linggarjati Kuningan, Jawa Barat. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 38.
- Siregar, W. N., Lelloltery, H., & Seipalla, B. (2024). Daya Tarik Objek Wisata Air Putri Waiyoho Di Desa Kawa Kabupaten Seram Bagian Barat. *Marsegu: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 1(8), 832-847.
- Stefano, A., Endayani, S., Fathiah, F., & Rosanti, I. (2024). Pelatihan Peningkatan Keterampilan Survei Pemetaan dengan Global Positioning System di Sekolah Menengah Kejuruan Samarinda. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(2), 259-271.
- Suryani, A. I. (2017). Strategi pengembangan pariwisata lokal. *Jurnal Spasial: Penelitian, Terapan Ilmu Geografi, dan Pendidikan Geografi*, 3(1).